

# THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF 3 IN 1 TRAINING PARTICIPANTS OF MANUAL EMBROIDERY CLOTHING

Reno Nilam<sup>1</sup>, Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> [sarinilam156@gmail.com](mailto:sarinilam156@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research was motivated by the low learning outcomes of the training participants who participated in the 3 in 1 manual embroidery fashion decoration training at the Padang Industrial Training Center. This is presumably because the trainees have low motivation. The purpose of this study was to see (1) a description of the learning motivation of the training participants in participating in the 3 in 1 manual embroidery fashion decoration training. (2) description of the learning outcomes of participants in 3 in 1 manual embroidery fashion decoration training (3) the relationship between learning motivation and learning outcomes of participants in 3 in 1 manual embroidery fashion decoration training at the Padang Industrial Training Center. This research is a correlational study with a quantitative approach. The population of this study was 70 training participants and the sample in this study was taken as much as 50% or consisted of 35 training participants using the stratified cluster random sampling method, data collection using questionnaires and tools in the form of a list of statements. Analysis technique uses the percentage and product moment. The results of this study indicate that: (1) the description of the learning motivation of 3 in 1 training participants with manual embroidery decorations at the Padang industrial training center is low. (2) the learning outcomes of the 3 in 1 training participants in manual embroidery decoration at the Padang Industrial Training Center are low. (3) there is a significant relationship between learning motivation and learning outcomes of 3 in 1 training participants in manual embroidery fashion decoration at the Padang Industrial Training Center. It is expected that the manager can provide facilities and interesting learning methods so as to increase the motivation of participants in training activities so that it can affect their learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Motivation, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Secara umum, pendidikan ialah tindakan maupun usaha yang dilakukan seseorang secara terencana, sistematis dan secara sadar dalam upaya mewujudkan proses dan suasana pembelajaran yang kemudian akan berguna untuk mengembangkan segenap potensi yang terdapat pada diri peserta didik sehingga kelak ia akan mempunyai kepribadian dan pengendalian diri yang baik, spritual keagamaan yang kuat, terampil serta berakhlak mulia dan menjadi individu yang diperlukan oleh lingkungan dimana ia berada. Pendidikan bukan hanya sebatas untuk dinikmati maupun didapatkan di bangku persekolahan (formal) semata, melainkan juga didalam bentuk informal dan nonformal. Pendidikan luar sekolah bertujuan untuk mendidik, membina dan melatih warga belajar. Menurut Sudjana, (2015) mendefenisikan pendidikan luar sekolah sebagai serangkaian aktivitas yang dilangsungkan secara sistematis, terencana dan terorganisir, dilaksanakan dengan sengaja dan usaha mandiri guna melayani kebutuhan pendidikan peserta didik diluar bentuk sistem kegiatan persekolahan.

Salah satu bentuk aktivitas pendidikan nonformal adalah pendidikan dan pelatihan, format pendidikan ini lebih mementingkan dan menekankan akan pengembangan kepribadian dan sikap

secara profesional, penguasaan terhadap keterampilan dan kemudian pengetahuan fungsional. Balai Diklat Industri Padang merupakan salah satu lembaga diklat yang kegiatannya terfokus kepada pengembangan industri dibidang bordir beserta fashion. Peserta diklat yang mengikuti diklat ini berjumlah 70 orang yang melaksanakan diklat di Balai Diklat Industri Padang yang bertempat di Tabing.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan informasi dari staf dan dokumentasi hasil belajar di Balai Diklat Industri Padang dari sekian banyaknya peserta diklat tersebut masih tergolong rendah atau berada dibawah KKM sekitar 51% dari 70 peserta diklat yang mengikuti pelatihan. Hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan ke arah lebih baik yang didapatkan peserta didik sesuai mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Menurut Sudjana (2009), hasil belajar ialah sesuatu yang dapat memberi perubahan pada tingkah laku, pola pikir, dan sikap seseorang dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari pernyataan tersebut, kesimpulan yang bisa ditarik ialah bahwa hasil belajar ialah suatu nilai yang didapatkan peserta didik yang menggambarkan pencapaian atau perubahan dari keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Menurut Slameto (2003), faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut meliputi motivasi belajar kesiapan belajar, dan bakat, siap dalam pembelajaran, dan kedewasaan sikap dan tingkah laku.

Menurut hasil observasi dan wawancara saya di Balai Diklat Industri Padang dari jumlah peserta diklat tersebut, masih terdapat peserta yang terkendala dalam proses belajarnya, teramati melalui adanya peserta diklat kurang bersemangat, enggan ataupun malas sewaktu belajar. Ada sebagian tidak begitu serius dalam kegiatan pembelajaran, dari penggunaan materi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dianggap tidak kreatif oleh peserta sehingga menimbulkan rasa bosan bagi peserta dalam pelaksanaan kegiatan. Kemudian peserta pelatihan dengan hasil belajar yang rendah juga dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri dan kurangnya keaktifan dalam mengikuti pelatihan kemudian rasa bosan dan jenuh dalam pelaksanaan kegiatan. sehingga peneliti menemukan bahwa peserta diklat yang tidak serius terhadap proses pelatihan berlangsung, peserta diklat berbicara ketika instruktur memberikan arahan peserta diklat masuk kelas tidak tepat waktu, peserta diklat yang tidak mengerjakan tugas dan peserta diklat mengantuk ketika pelatihan berlangsung, banyak dari peserta diklat dalam proses pelatihan yang mengobrol dan membahas hal-hal diluar konteks pelatihan, sehingga kebanyakan yang akan lebih aktif hanya peserta diklat yang sudah pernah atau sudah memahami cara dan teknik membordir secara manual. Sebagian tidak begitu serius dalam kegiatan pembelajaran, dari penggunaan materi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dianggap tidak kreatif oleh peserta sehingga menimbulkan rasa bosan bagi peserta dalam pelaksanaan kegiatan. Kemudian peserta pelatihan dengan hasil belajar yang rendah juga dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri dan kurangnya keaktifan dalam mengikuti pelatihan kemudian rasa bosan dan jenuh dalam pelaksanaan kegiatan. sehingga peneliti menemukan bahwa peserta diklat yang tidak serius terhadap proses pelatihan berlangsung, peserta diklat berbicara ketika instruktur memberikan arahan peserta diklat masuk kelas tidak tepat waktu, peserta diklat yang tidak mengerjakan tugas dan peserta diklat mengantuk ketika pelatihan berlangsung, banyak dari peserta diklat dalam proses pelatihan yang mengobrol dan membahas hal-hal diluar konteks pelatihan, sehingga kebanyakan yang akan lebih aktif hanya peserta diklat yang sudah pernah atau sudah memahami cara dan teknik membordir secara manual.

Maka dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Menurut (Dimiyati & Mudjiono 2009) motivasi belajar bisa melemah, tiadanya unsur motivasi dalam diri peserta diklat bisa melemahkan aktivitas belajarnya, sehingganya hasil pelatihan turut serta rendah. Oleh karenanya, motivasi belajar ini sangatlah perlu ditanamkan, diperkuat dan ditingkatkan. Tujuannya yakni supaya peserta diklat termotivasi dan meraih hasil belajar semaksimal mungkin.

Motivasi belajar dalam diri peserta diklat sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta diklat (Nurmala, Tripalupi1, and Suharsono, 2014). Peserta diklat menjadi mudah untuk mengerti dan memahami pelajarannya dan menyimpannya dalam waktu lama dalam pikirannya. Didasar pada latar permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan meneliti "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Diklat yang mengikuti Diklat 3 in 1 Hiasan Busana Bordir Manual di Balai Diklat Industri Padang".

## METODE

Pendekatan penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif korelasional. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini dituntut mengaplikasikan angka. Arikunto (2015) penelitian korelasional yakni bentuk penelitian dengan meneliti mendalam dua variabel lalu mencari tingkat hubungan variabel tersebut tanpa adanya aktivitas manipulasi, menambah maupun merubah data yang didapat. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 70 orang. Didalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik stratified cluster random sampling. Lalu penulis menentukan persentase penarikan sebanyak 50%. Sehingga dari 70 orang populasi, maka 50% nya adalah 35 orang. Maka sampel berjumlah sebanyak 35 orang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Angket yakni sejumlah pertanyaan yang diberikan pada responden guna mencari informasi dan data yang dibutuhkan menurut (Arikunto 2016). Pertanyaan atau angket yang diberikan kepada seseorang yang bersedia menjadi responden yang bertujuan mencari informasi yang dibutuhkan (Riduwan 2010). Uji reliabilitas menggunakan SPSS windows versi 16. Untuk mencari tingkat kepercayaan instrument yang digunakan dimana jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan reliabel, namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data dapat dikatakan tidak reliabel. Teknik analisis data ialah analisis data kuantitatif maupun kualitatif. Mengenai keberhasilan data observasi produk akan didapatkan menggunakan presentase keberhasilan rumusnya (Arikunto 2015). Dengan menggunakan rumus presentasi ini penulis ingin menggambarkan hasil belajar peserta diklat. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel peneliti menggunakan rumus *product moment*.

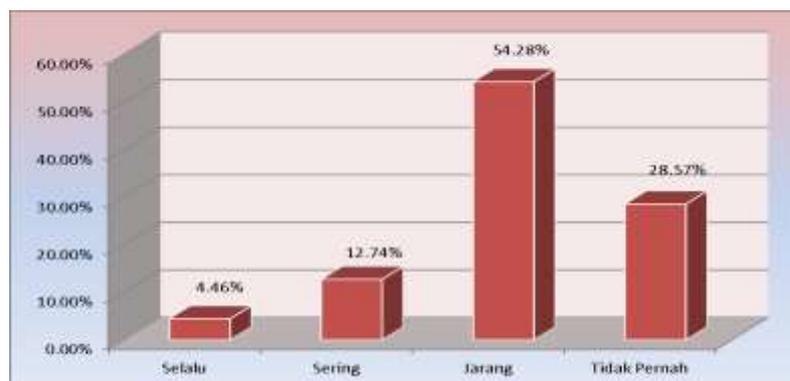
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian.

#### **Gambaran Motivasi Belajar Peserta Diklat 3 In 1 Di Balai Diklat Industri Padang**

#### **Gambaran Motivasi Belajar Peserta Diklat Dilihat Dari Sub Variabel Adanya Keinginan Untuk Berhasil**

Hasil persentase gambaran motivasi belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 atau responden memberi presentase dengan jawaban Selalu yakni 4,46%. Sering dengan 12,74%. Jarang dengan 54,28%. Tidak Pernah dengan 28,57%. Berdasarkan perolehan tersebut maka kesimpulan bahwa mengenai motivasi belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 dikategorikan rendah. Apabila dilihat dari histogram hasilnya seperti berikut:



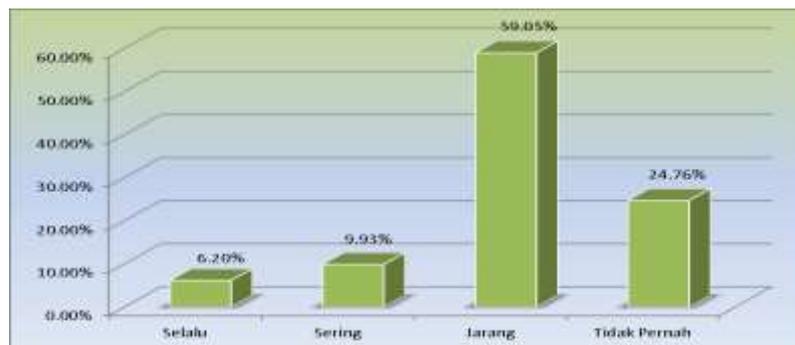
**Gambar 1.** Histogram Motivasi Belajar Peserta Diklat

Dilihat dari histogram diatas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa dilihat dari sub variabel adanya keinginan untuk berhasil adalah rendah. Hal ini dibuktikan melalui jumlah responden yang banyak memilih jarang pada angket yang telah diberikan mencapai 54,28%. Dilihat dari hasil data

diatas maka motivasi belajar akan memengaruhi hasil belajar peserta belajar, jika peserta belajar rendah motivasinya maka hasil belajarnya turut rendah.

### Gambaran Motivasi Belajar Peserta Diklat Dilihat Dari Sub Variabel Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar

Motivasi belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 atau responden memberi presentase dengan jawaban Selalu yakni 6,2%. Sering dengan 9,93%. Jarang dengan 54,05%. Tidak Pernah dengan 24,76%. Berdasarkan perolehan tersebut maka kesimpulan bahwa mengenai motivasi belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 dikategorikan rendah. Apabila dilihat dari histogram hasilnya seperti berikut:

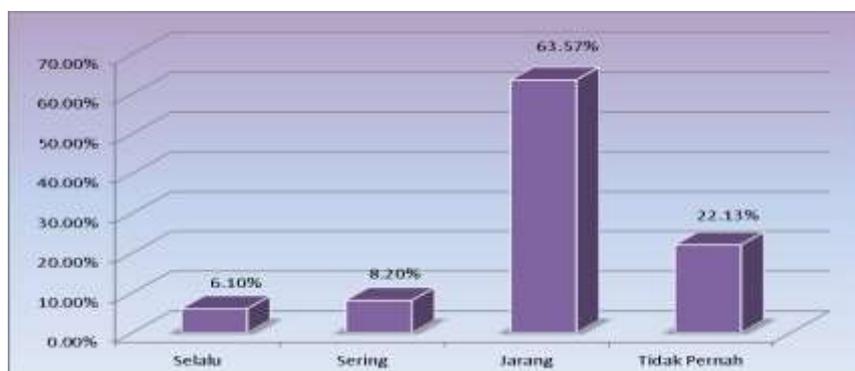


**Gambar 2.** Histogram Motivasi Belajar Peserta Diklat

Dilihat dari histogram diatas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa dilihat dari sub variabel adanya kebutuhan dan dorongan belajar adalah rendah. Hal ini dibuktikan melalui jumlah responden yang banyak memilih jarang pada angket yang telah diberikan mencapai 54,05%. Dilihat dari hasil data diatas motivasi belajar akan memengaruhi hasil belajar peserta belajar, jika peserta belajar rendah motivasinya maka hasil belajarnya turut rendah.

### Gambaran Motivasi Belajar Peserta Diklat Dilihat Dari Sub Variabel Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

Motivasi belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 atau responden memberi presentase dengan jawaban Selalu yakni 6,1%. Sering dengan 8,2%. Jarang dengan 63,57%. Tidak Pernah dengan 22,13%. Berdasarkan perolehan tersebut maka kesimpulan bahwa mengenai motivasi belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 dikategorikan rendah. Apabila dilihat dari histogram hasilnya seperti berikut:



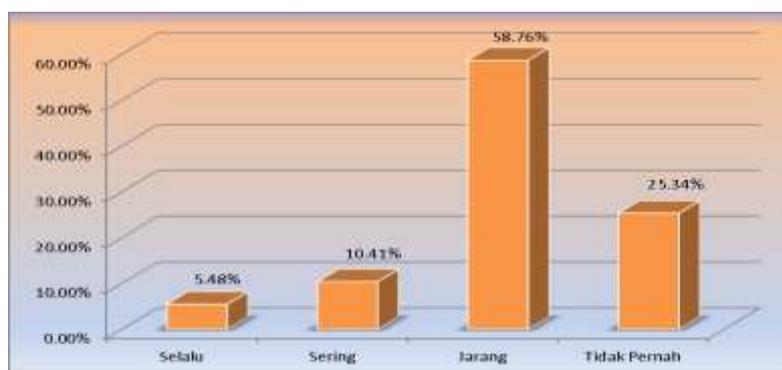
**Gambar 3.** Histogram Motivasi Belajar Peserta Diklat

Dilihat dari histogram diatas, peneliti dapat mengkategorikan bahwa dilihat dari sub variabel adanya kebutuhan dan dorongan belajar adalah rendah. Hal ini dibuktikan melalui jumlah responden yang banyak memilih jarang pada angket yang telah diberikan mencapai 63,57%. Dilihat dari hasil data diatas maka motivasi belajar akan memengaruhi hasil belajar peserta belajar, jika peserta belajar rendah motivasinya maka hasil belajarnya turut rendah.

**Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Diklat**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		JR		TP	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Adanya keinginan untuk berhasil	14	40,2	40	114,3	171	488,6	90	257,2
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	13	37,2	21	59,6	125	354,3	52	148,6
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	17	48,8	23	65,6	178	508,6	62	177,1
Jumlah		44	126,2	84	239,5	474	1351,5	204	582,9
Rata-rata		5,48%		10,41%		58,76%		25,34%	

Dari hasil seluruh jumlah sub variabel di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan responden sebanyak 35 peserta pelatihan dengan jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak 23 pernyataan yang menjawab selalu sebanyak 5,48%, sering sebanyak 10,41%, jarang sebanyak 58,76% dan tidak pernah sebanyak 25,34%. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 adalah rendah. Terbukti dari jumlah data responden yang menjawab jarang sebanyak 58,76%. Apabila dilihat dari histogram hasilnya seperti berikut:



**Gambar 4.** Histogram Motivasi Belajar Peserta Diklat Dilihat Dari Seluruh Sub Variabel

Berdasar pada histogram diatas, maka dapat simpulkan motivasi belajar peserta diklat dalam pembelajaran diklat 3 in 1 dikategorikan rendah. Terbukti dari jumlah data responden yang dominan menjawab jarang. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta diklat dalam pembelajaran diklat 3 in 1 dikategorikan rendah.

#### **Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik**

Data mengenai hasil belajar peserta diklat dalam pembelajaran diklat 3 in 1 diungkapkan melalui 10 materi pelajaran yakni 1) melukis macam-macam hiasan bordir di atas bahan tekstil; 2) melaksanakan prosedur k33) wawasan kebangsaan4) menerapkan etika di tempat kerja5) mendesain

hiasan busana dengan alat mesin bordir 6) melakukan penyelesaian akhir. Selengkapnya akan dijumlahkan dengan nilai rata-rata adalah:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi hasil belajar peserta diklat diklat 3 in 1 di balai diklat industri Padang

Interval	Frekuensi	Kategori
53-59	9	Sangat Rendah
60-66	9	Rendah
67-73	5	Sedang
74-80	9	Tinggi
81-87	2	Sangat Tinggi
88-94	1	Paling Tinggi

Berdasarkan data diatas maka dapat di lihat bahwa hasil belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 sebanyak 35 peserta diklat, maka terdapat 9 peserta diklat dengan hasil belajar sangat rendah, 9 peserta diklat dengan hasil belajar rendah, 5 peserta diklat dengan hasil belajar sedang, 9 peserta diklat dengan hasil belajar tinggi, 2 peserta diklat dengan hasil belajar sangat tinggi, 1 peserta diklat dengan hasil belajar paling tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta diklat dapat dikategorikan rendah. Hal ini dapat diamati melalui hasil belajar 18 peserta diklat berada dikategori rendah dan sangat rendah.

### Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Diklat

Didasarkan analisis data menggunakan rumus product moment diketahui hasil r hitung=0.738. Jika dikonsultasikan dengan r tabel N=35 taraf signifikan 1% (0,430), maka diketahui bahwa r hitung > r tabel. Kemudian dijelaskan Sugiyono (2017) bahwasanya jikalau nilai koefisien korelasinya berada direntang 0,60-0,799 dinyatakan korelasinya kuat. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta diklat 3 in 1 di Balai Diklat Industri Padang. Semakin baik hubungan motivasi belajar peserta pelatihan maka semakin baik hasil belajarnya dan sebaliknya apabila motivasi peserta pelatihan rendah makahasil belajarnya juga akan rendah.

## Pembahasan

### Gambaran Motivasi Belajar Peserta Diklat 3 In 1 Di Balai Diklat Industri

Didasarkan hasil temuan penelitian ini menyatakan bahwasanya motivasi belajar peserta diklat 3 in 1 dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan melalui banyaknya responden yang menjawab pernyataan jarang sehingga didapatkan hasil pernyataan jarang menjadi persentase jawaban tertinggi.

Motivasi belajar adalah kegiatan paling awal dalam menentukan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan atau keterhambatan tujuan dari pendidikan warga pelatihan digantungkan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh warga pelatihan. Motivasi adalah aspek yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sering kali, rendahnya motivasi peserta pelatihan yang lalai bukan karena kemampuan kognitif yang rendah, tetapi karena minusnya keinginan untuk mengikuti pembelajaran. Disisi lainnya, pemaknaan motivasi ialah aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan situasi tertentu yang mana akan menjadikan seseorang ingin dan mau melaksanakan maupun mengerjakan kegiatan, yang mana jika dia tidak menyukainya sehingga ia berusaha mentiadakan kegiatan tersebut. Sehingga demikian, motivasi ini bisa distimulus oleh unsur yang berada diluar dirinya.

Berdasarkan penjabaran itu, disimpulkan motivasi belajar sangatlah penting guna menunjang kesuksesan pelaksanaan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh warga belajar. warga belajar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan, jika mempunyai motivasi belajar dalam setiap pembelajarannya. Namun hasil belajarnya akan berbeda, jika dengan maksimal dengan motivasi dalam dirinya untuk

belajar. Setiap orang sangat dipengaruhi oleh dorongan intrinsik dan ekstrinsik untuk dapat melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan.

### **Gambaran hasil belajar Peserta Diklat 3 In 1 Di Balai Diklat Industri**

Hasil belajar merupakan nilai penting bagi peserta pelatihan dalam melihat sejauh mana kemampuan peserta pelatihan dalam belajar yang telah dilakukannya. Dalam proses pembelajaran, kesuksesan peserta pelatihan dapat diukur dengan prestasi belajar yang diraih dalam segi prosesnya. Sudjana (2016), mengatakan hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu pencapaian tertinggi, maka dalam makna yang luas hasil belajar termasuk dalam aspek kognitif. Dimiyati (2009), hasil belajar adalah hasil dari peserta yang sudah belajar dan mengetahui serta memahami apa yang sudah dipelajarinya tersebut.

Hasil belajar merupakan suatu gambaran tentang keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Menurut Abdurrahman dalam Mansyur, Salahuddin, dan Ismail (2018), seorang anak dapat dikatakan sukses dalam belajar apabila ia bisa mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Artinya, nilai yang digambarkan sebagai hasil belajar peserta didik harus sesuai dengan skill nya dalam melewati proses pembelajaran, sehingga gambaran penilaian lebih tepat dan akurat.

### **Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Diklat 3 In 1 di Balai Diklat Industri**

Belajar adalah sebuah perubahan perilaku secara potensial dan permanen sebagai dampak dari pengalaman, penguatan dan hasil praktik yang didasari atas tujuan mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Timbulnya motivasi dikarenakan adanya beragam dorongan yakni intrinsik seperti adanya harapan dimasa depan, dorongan kebutuhan belajar, keinginan dan hasrat untuk berhasil. Dan juga faktor ekstrinsik seperti kegiatan belajar yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya penghargaan (Hamzah 2013). Peranan motivasi sangatlah diperlukan didalam aktivitas pembelajaran di pelatihan. Melalui motivasi, peserta diklat mampu membangkitkan efektifitas kemampuan belajar peserta diklat, sehingga dapat memelihara ketekunan dalam pelaksanaan pelatihan. Ada beberapa cara menumbuhkembangkan motivasi (Sardiman 2014) yakni: tujuan dan minat yang ingin dicapai, hasrat untuk berhasil, hukuman, adanya hasil positif, Ego-Involvement, kompetensi, hadiah, pujian dan sebagainya. Dalyono (2010) mengemukakan bahwa tercapai ataupun tidaknya tujuan individu dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan keinginan serta faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri individu. Terdapat beberapa pola dan strategi dalam melahirkan motivasi dalam mendorong aktivitas pelatihan peserta diklat. Kemudian faktor internal yakni mencakup nikmat sehat, kemampuan dan bakat, strategi, minat, dan motivasi belajar. Kemudian faktor eksternalnya mencakup lingkungan keluarga, lingkungan pelatihan dan lingkungan sekitarnya.

Slameto (2015) menyatakan belajar ialah usaha seseorang dalam mendapatkan beragam pengalaman beserta perilaku bermanfaat yang secara keseluruhan didapat melalui interaksi yang dibangunnya. Benjamin S. Bloom (dalam Sudjana 2009) menjelaskan hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: a) Ranah Kognitif, Mencakup enam aspek yaitu ilmu pengetahuan, daya ingatan, sintesis, analisis, pemahaman, dan evaluasi; b) Ranah Afektif, Mencakup lima aspek, yakni internalisasi, organisasi, penelitian, reaksi, jawaban, dan penerimaan; c) Ranah Psikomotorik

Mencakup hasil belajar berupa kemampuan maupun keterampilan bertindak. Terdapat enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan interpretative dan ekspresif, gerakan keterampilan kompleks, ketepatan dan keharmonisan, kemampuan perseptual, keterampilan gerakan dasar dan gerakan refleksi.

Peneliti menyimpulkan bahwasannya belajar ialah aktivitas seseorang untuk mendapatkan ragam keterampilan dan kemampuan yang berguna untuk memperbaiki dirinya. Kemudian untuk belajar tersebut, maka motivasi sangat berperan penting untuk memaksimalkan hasil yang akan diperolehnya. Sehingga berkat motivasi tersebut, peserta diklat 3 in 1 mampu maksimal dalam belajarnya dengan nilai yang memuaskan. Menurut Sardiman (2011) "peran khas dari motivasi belajar ialah menimbulkan energi yang maksimal, semangat, merasa senang, dan bergairah untuk belajar. Sehingga motivasi belajar inilah kemudian mendorong peserta diklat belajar sebaik mungkin.

Menurut Sardiman (2011) “seorang meskipun mempunyai intelegensi tinggi, bisa gagal dikarenakan tidak adanya motivasinya untuk belajar”. Setiap orang motivasi belajarnya akan beragam, ada yang tinggi motivasinya dan tentu juga ada yang rendah. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dia akan semangat, senang, dan bersungguh-sungguh dalam proses pelatihan untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang maksimal.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini mengenai hubungan antara Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Diklat 3 In 1 Hiasan Busana Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang, yakni: 1) Gambaran motivasi belajar peserta diklat 3 in 1 dikategorikan rendah. Terbukti melalui hasil pengolahan data dari 35 peserta diklat menjawab jarang menjadi persentase tertinggi yaitu sebanyak 58,76%.; 2) Hasil belajar peserta diklat 3 in 1 dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan melalui hasil pelatihan yang didapatkan sehingga rata-rata nilai rendah; 3) Adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta diklat. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan rumus product moment dan didapatkan r hitung=0.738. Jika dikonsultasikan dengan r table N= 35 maka menunjukkan r hitung > r tabel baik pada taraf signifikan 5% (0,334) maupun taraf signifikan 1% (0,430).

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2015. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno. 2013. Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansyur, Reni Asmarani, Salahuddin, and Wahyuni Ismail. 2018. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa.” *Jurnal Biotek* 6(1):80–92.
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, and Naswan Suharsono. 2014. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi.” 4(1).
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman, M. 2014. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Djudju. 2015. Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz. Bandung: Fallah Production.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.